

**STUDI KOMPARASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN TEMPAT
TINGGAL ANTARA PUSAT KOTA DAN PINGGIR KOTA
DI KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)*



Oleh

RIRIN EKA PUTRI
79355/2006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**STUDI KOMPARASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN TEMPAT
TINGGAL ANTARA PUSAT KOTA DAN PINGGIR KOTA
DI KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)*



Oleh

RIRIN EKA PUTRI
79355/2006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

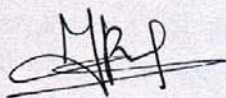
STUDI KOMPARASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL ANTARA PUSAT KOTA DAN PINGGIR KOTA DI KOTA PAYAKUMBUH

Nama : RIRIN EKA PUTRI
BP/Nim : 2006/79355
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP: 19620603 198603 2001

Pembimbing II



Drs. Afdhal, M.Pd
NIP: 19660301 199010 1 001

Ketua Jurusan



Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP: 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial (FIS)
Universitas Negeri Padang

STUDI KOMPARASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL ANTARA PUSAT KOTA DAN PINGGIR KOTA DI KOTA PAYAKUMBUH

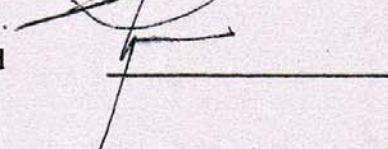
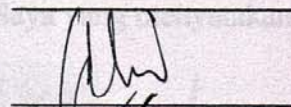
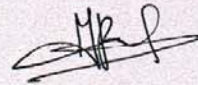
Nama : RIRIN EKA PUTRI
BP/Nim : 2006/79355
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2011

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Dra. Yurni Suasti, M.Si
Sekretaris	: Drs. Afdhal, M.Pd
Anggota	: Drs. Ridwan Ahmad
Anggota	: Drs. Suhatri, M.Si
Anggota	: Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd

Tanda Tangan





**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ririn Eka Putri
NIN/TM : 79355/2006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul

**STUDI KOMPARASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL
ANTARA PUSAT KOTA DAN PINGGIR KOTA
DI KOTA PAYAKUMBUH**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip: 19630513 198903 1 003

Saya yang menyatakan,



Ririn Eka Putri
79355/2006

ABSTRAK

Ririn Eka Putri. Studi Komparasi Pengelolaan Lingkungan Tempat Tinggal Antara Pusat Kota dan Pinggir Kota Di Kota Payakumbuh Skripsi. Jurusan Geografi FIS UNP, 2011

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, mengolah, menganalisis dan membahas tentang komparasi Pengelolaan Lingkungan Tempat Tinggal Antara Pusat Kota Dan Pinggir Kota Di Kota Payakumbuh dilihat dari: 1) lingkungan tempat tinggal, 2) penyediaan air bersih, 3) penyediaan tempat pembuangan sampah, 4) penyediaan tempat pembuangan saluran air limbah dan 5) penyediaan tempat pembuangan kotoran manusia.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang berada atau tinggal di Kelurahan Daya Bangun dan Kelurahan Sungai Durian di Kota Payakumbuh. Pengambilan sampel menggunakan teknik Slovin, dengan jumlah 98 ibu rumah tangga, pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner. Analisa yang digunakan adalah komparasi dengan memakai formula Persentase dan uji -t.

Penelitian ini menemukan: 1) Lingkungan tempat tinggal di kelurahan Sungai Durian lebih baik dibandingkan kelurahan Daya Bangun, 2) Penyediaan air bersih tidak menunjukkan perbedaan antara kelurahan Sungai Durian dan Kelurahan Daya Bangun, 3) Penyediaan Tempat Sampah di kelurahan Sungai Durian lebih baik dibandingkan kelurahan Daya Bangun, 4) Tempat pembuangan air limbah di kelurahan Sungai Durian lebih baik dibandingkan dengan kelurahan Daya Bangun dan 5) Tempat pembuangan kotoran manusia antara kelurahan Sungai Durian dan kelurahan Daya Bangun tidak menunjukkan perbedaan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat ilmu dan kesabaran kepada penulis. Dengan ramah tamah dan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Studi Komparasi Pengelolaan Lingkungan Tempat Tinggal Antara Pusat Kota Dan Pinggir Kota Di Kota Payakumbuh”**.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisan berkat bantuan dari dosen pembimbing dan semua pihak, akhirnya tulisan ini terwujud sebagai mana adanya.

Kemudian tidak lupa penulis ucapkan kepada :

1. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si dan Bapak Drs. Afdhal, M.Pd yang telah memberikan dorongan, informasi, petunjuk dan arahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Dr. Paus Iskarni, M.Pd dan Drs. Helfia Edial, MT selaku ketua dan sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Staf pengajar Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan bimbingan.
4. Mahasiswa/i Jurusan/Program Studi selingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Rekan-rekan seperjuangan BP 06 NR A Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT amin. Penulis menyadari walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik berupa saran ataupun kritikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	6
B. Kerangka Konseptual	20
C. Hipotesis.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel Penelitian	22
C. Variabel dan Data.....	24
D. Jenis Data, Teknik Pengumpulan, Alat Pengumpulan Data dan Sumber Data.....	27
E. Instrumentasi Penelitian	28
F. Teknik Analisa Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	32
B. Deskripsi Data.....	37
C. Pengujian Persyaratan Analisis	84
D. Pembahasan.....	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel III.1	Populasi Penelitian23
Tabel III. 2	Sampel Penelitian25
Tabel III.3	Kisi-Kisi Instrument Penelitian28
Tabel IV. 1	Kepadatan Penduduk35
Tabel IV.2	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian36
Tabel IV. 3	Tata Guna Tanah36
Tabel IV.4	Distribusi Frekuensi Menyapu Rumah Masyarakat Kelurahan DayaBangun dan Sungai Durian.....37
Tabel IV. 5	Distribusi Frekuensi Menyapu Rumah Masyarakat Kelurahan Daya Bangun dan Sungai Durian Berdasarkan Jenis Pekerjaan38
Tabel IV.6	Distribusi Frekuensi Alat yang Digunakan Menyapu lantai Rumah di Kelurahan Daya Bangun dan Sungai Durian39
Tabel IV. 7.	Distribusi Frekuensi Alat yang Digunakan Menyapu lantai Rumah di Kelurahan Daya Bangun dan Sungai Durian Berdasarkan Jenis Pekerjaan40
Tabel IV.8	Distribusi Frekuensi Membersihkan Jendela Rumah di Kelurahan Daya Bangun dan Sungai Durian40
Tabel IV. 9	Distribusi Frekuensi Membersihkan Jendela di Kelurahan Daya Bangun dan Sungai Durian Berdasarkan Jenis Pekerjaan41
Tabel IV.10	Distribusi Frekuensi Alat yang Digunakan Untuk Membersihkan Jendela42
Tabel IV.11	Distribusi Frekuensi Alat yang Digunakan Untuk Membersihkan Jendela Berdasarkan Jenis Pekerjaan43
Tabel IV.12	Distribusi Frekuensi Membersihkan Perabot Rumah Tangga.....43
Tabel IV.13	Distribusi Frekuensi Membersihkan Perabot Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Pekerjaan44
Tabel IV.14	Distribusi Frekuensi Membersihkan Dapur.....45
Tabel IV.15	Distribusi Frekuensi Membersihkan Dapur Berdasarkan Jenis Pekerjaan46
Tabel IV.16	Distribusi Frekuensi Membersihkan Halaman Rumah.....46
Tabel IV.17	Distribusi Frekuensi Membersihkan rumah berdasarkan pekerjaan.....47
Tabel IV.18	Distribusi Frekuensi Tanaman yang terdapat di pekarangan rumah48
Tabel IV.19	Distribusi Frekuensi Tanaman yang terdapat di pekarangan rumah Berdasarkan Jenis Pekerjaan49

Tabel IV.20	Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Lingkungan Tempat Tinggal....	50
Tabel IV. 21.	Distribusi Frekuensi Sumber Air Bersih	51
Tabel IV. 22	Distribusi Frekuensi Sumber Air Bersih Berdasarkan Jenis Pekerjaan	52
Tabel IV.23	Distribusi Frekuensi Kualitas Air yang Digunakan untuk Keperluan Sehari-hari.....	53
Tabel IV.24	Distribusi Frekuensi Kualitas Air yang Digunakan untuk Keperluan Sehari-hari Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	54
Tabel IV.25	Distribusi Frekuensi Perawatan Tempat Penampungan Air Bersih yang Terdapat Di Tempat Tinggal.....	54
Tabel IV.26	Distribusi Frekuensi Perawatan Tempat Penampungan Air Bersih yang Terdapat Di Tempat Tinggal.....	55
Tabel IV.27	Distribusi Frekuensi Membersihkan Wadah Tempat Penampungan Air Bersih.....	56
Tabel IV.28	Distribusi Frekuensi Membersihkan Wadah Tempat Penampungan Air Bersih Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	57
Tabel IV.29	Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Penyediaan Air Bersih	57
Tabel IV.30	Distribusi Frekuensi Menyediakan Tempat Sampah di Rumah	59
Tabel IV.31	Distribusi Frekuensi Menyediakan Tempat Sampah di Rumah Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	60
Tabel IV.32	Distribusi Frekuensi Pemisahan Sampah Kering dan Sampah Basah	60
Tabel IV.33	Distribusi Frekuensi Pemisahan Sampah Kering dan Sampah Basah Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	61
Tabel IV.34	Distribusi Frekuensi Membuang Sampah dalam Satu Minggu.....	62
Tabel IV.35	Distribusi Frekuensi Membuang Sampah dalam Satu Minggu Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	63
Tabel IV.36	Distribusi Frekuensi Tempat Membuang Sampah	63
Tabel IV.37	Distribusi Frekuensi Tempat Membuang Sampah Berdasarkan Jenis Pekerjaan	64
Tabel IV.38	Distribusi Frekuensi Cara Pengolahan Sampah di Lingkungan Tempat Tinggal	65
Tabel IV.39	Distribusi Frekuensi Cara Pengolahan Sampah di Lingkungan Tempat Tinggal Berdasarkan Jenis Pekerjaan	66
Tabel IV.40	Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Penyediaan Tempat Pembuangan Sampah.....	67
Tabel IV.41	Distribusi Frekuensi Tempat Pembuangan Limbah di Sekitar Tempat Tinggal	68
Tabel IV.42	Distribusi Frekuensi Tempat Pembuangan Limbah di Sekitar Tempat Tinggal Berdasarkan Jenis Pekerjaan	69

Tabel IV.43	Distribusi Frekuensi Jarak Tempat Pembuangan Air Limbah dengan Sumber Air Minum	70
Tabel IV.44	Distribusi Frekuensi Jarak Tempat Pembuangan Air Limbah dengan Sumber Air Minum Berdasarkan Jenis Pekerjaan	71
Tabel IV.45	Distribusi Frekuensi Tindakan Melihat Saluran Air Limbah di Lingkungan Tempat Tinggal.....	71
Tabel IV.46	Distribusi Frekuensi Tindakan Melihat Saluran Air Limbah di Lingkungan Tempat Tinggal.....	72
Tabel IV.47	Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Penyediaan Tempat Pembuangan Air Limbah.....	73
Tabel IV.48	Distribusi Frekuensi Tempat Buang Air Besar	74
Tabel IV. 49.	Distribusi Frekuensi Tempat Buang Air Besar Berdasarkan Jenis Pekerjaan	75
Tabel IV. 50	Distribusi Frekuensi Jenis Bangunan Tempat Pembuangan Kotoran Manusia	76
Tabel IV.51	Distribusi Frekuensi Jenis Bangunan Tempat Pembuangan Kotoran Manusia Berdasarkan Jenis Pekerjaan	77
Tabel IV.52	Distribusi Frekuensi Alat untuk perawatan WC.....	77
Tabel IV.53	Distribusi Frekuensi Alat untuk perawatan WC Berdasarkan Jenis Pekerjaan	78
Tabel IV.54	Distribusi Frekuensi Membersihkan tempat pembuangan kotoran manusia.....	79
Tabel IV.55	Distribusi Frekuensi Membersihkan tempat pembuangan kotoran manusia Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	80
Tabel IV.56	Distribusi Frekuensi Aliran Kotoran	80
Tabel IV.57	Distribusi Frekuensi Aliran Kotoran Berdasarkan Jenis Pekerjaan	81
Tabel IV.58	Distribusi Frekuensi Tindakan terhadap Bau WC.....	82
Tabel IV.59	Distribusi Frekuensi Tindakan terhadap Bau WC Berdasarkan Jenis Pekerjaan	83
Tabel IV.60	Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Penyediaan Tempat Pembuangan Kotoran Manusia.....	83
Tabel IV.61	Hasil Uji Normalitas Data	85
Tabel IV.62	Hasil Uji Homogenitas Data.....	86
Tabel IV.63	Uji t-test Pengelolaan Lingkungan Tempat Tinggal antara Kelurahan Sungai Durian dan Kelurahan Daya Bangun	87
Tabel IV.64	Uji t-test Pengelolaan pengelolaan penyediaan air bersih antara Kelurahan Sungai Durian dan Kelurahan Daya Bangun	88
Tabel IV.65	Uji t-test Penyediaan Tempat Pembuangan Sampah antara Kelurahan Sungai Durian dan Kelurahan Daya Bangun	89

Tabel IV.66	Uji t-test Penyediaan Tempat Pembuangan Air Limbah antara Kelurahan Sungai Durian dan Kelurahan Daya Bangun90
Tabel IV.67	Uji t-test Tempat Pembuangan Kotoran Manusia (WC) antara Kelurahan Sungai Durian dan Kelurahan Daya Bangun91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Skema Kerangka Konseptual	20
Gambar IV.1	Grafik Lingkungan Tempat Tinggal Kelurahan Sungai Durian dan Kelurahan Daya Bangun.....	51
Gambar IV.2	Grafik Penyediaan Air Bersih Kelurahan Sungai Durian dan Kelurahan Daya Bangun.....	58
Gambar IV.3	Grafik Penyediaan Tempat Pembuangan Sampah Kelurahan Sungai Durian dan Kelurahan Daya Bangun.....	68
Gambar IV.4	Grafik Penyediaan Tempat Pembuangan Limbah Rumah Tangga Kelurahan Sungai Durian dan Kelurahan Daya Bangun	74
Gambar IV.5	Grafik Penyediaan Tempat Pembuangan Kotoran Manusia Kelurahan Sungai Durian dan Kelurahan Daya Bangun	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	100
Lampiran 2. Tabulasi Data	105
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	109
Lampiran 4 Analisis Statistik SPSS	114
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan lingkungan merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan agar dapat hidup sehat. Kondisi lingkungan yang sehat dapat mendukung tumbuh kembangnya perilaku hidup sehat dan dapat mempengaruhi kesehatan jasmani maupun rohani serta terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merusak kesehatan. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor utama dalam mewujudkan hidup sehat. Kesehatan tidak terlepas dari keadaan lingkungan, seseorang tidak akan nyaman bila berada pada lingkungan yang kotor, yang dapat menularkan penyakit.

Kesehatan lingkungan merupakan faktor utama dalam kehidupan. Semua lapisan masyarakat khususnya keluarga berkewajiban untuk menjaga kesehatan lingkungan. Dalam hal ini pemerintah juga berkewajiban untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawabnya dalam pengelolaan lingkungan melalui penyuluhan, bimbingan, pendidikan dan penelitian tentang lingkungan hidup. Sadar akan lingkungan yang bersih diharapkan dapat menciptakan kondisi lingkungan yang optimal baik bagi kesehatan maupun sehat bagi masyarakat secara menyeluruh

Untuk membiasakan hidup bersih dan sehat di lingkungan tempat tinggal dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengelolaan lingkungan tersedianya air bersih untuk umum, tersedianya tempat pembuangan sampah dan pengelolaannya, tersedianya tempat pembuangan air limbah, serta

tersedianya pembuangan kotoran manusia atau WC di lingkungan tempat tinggal.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk tercapainya keadaan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mencapai maksud tersebut, maka faktor lingkungan memegang peranan penting (Depkes, 1985: 4). Upaya peningkatan kesehatan lingkungan ini bertujuan untuk menciptakan suatu keadaan yang terkendali dalam lingkungan hidup, seimbang dengan dinamika pertumbuhan penduduk Indonesia dalam mencapai terwujudnya derajat kesehatan individu dan masyarakat secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas di Kota Payakumbuh terdapat dua kelurahan yang menjadi pusat perhatian peneliti yaitu Kelurahan Daya Bangun dan Kelurahan Sungai Durian. Kedua kelurahan ini terletak di pusat kota dan pinggiran kota, daerah pusat kota disini adalah Kelurahan Daya Bangun yang terletak di Kecamatan Payakumbuh Barat, sedangkan daerah pinggiran disini adalah Kelurahan Sungai Durian yang terletak di Kecamatan Lamposi Tigo Nagari. Kelurahan Daya Bangun yang berada di pusat kota memiliki beban yang lebih besar dalam pengelolaan lingkungan, karena memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak, aktivitas yang lebih padat serta limbah yang lebih banyak, sementara Kelurahan Sungai Durian yang berada di pinggir kota memiliki beban lingkungan yang lebih ringan.

Kenyataan di lapangan khususnya dari perhatian pemerintah kedua kelurahan, mendapatkan perhatian yang sama tapi untuk hasil dari segi pengelolaan lingkungan tempat tinggal kemungkinan masih memperlihatkan

perbedaan dan kesenjangan. Hal ini dipengaruhi oleh letak daerah dalam hal pengelolaan lingkungan tempat tinggal meliputi: pengelolaan lingkungan penyediaan air bersih, penyediaan tempat pembuangan sampah, penyediaan tempat pembuangan air limbah rumah tangga, dan penyediaan tempat pembuangan kotoran manusia atau WC.

Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan di daerah pusat kota dan pinggir kota. Upaya peningkatan pengelolaan lingkungan tempat tinggal daerah pusat kota dan pinggir kota di Kota Payakumbuh perlu dikaji, sehingga masyarakat dapat hidup sehat atau menghuni lingkungan tempat tinggal yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, sehingga derajat kesehatan manusia dapat ditingkatkan dalam rangka mencapai kesejahteraan penduduk. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian yang berjudul ***“Studi Komparasi Pengelolaan Lingkungan Tempat Tinggal Antara Pusat Kota Dan Pinggir Kota Di Kota Payakumbuh”***

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan beberapa faktor di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan lingkungan tempat tinggal antara daerah pusat kota dan pinggir kota ?
2. Apakah terdapat perbedaan penyediaan air bersih antara daerah pusat kota dan pinggir kota ?

3. Apakah terdapat perbedaan penyediaan tempat pembuangan sampah antara daerah pusat kota dan pinggir kota ?
4. Apakah terdapat perbedaan penyediaan tempat pembuangan air limbah rumah tangga antara daerah pusat kota dan pinggir kota ?
5. Apakah terdapat perbedaan penyediaan tempat pembuangan kotoran manusia atau WC antara daerah pusat kota dan pinggir kota ?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan judul dan masalah penelitian yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan, mengolah, menganalisa serta menginterpretasikan data tentang kesehatan lingkungan tempat tinggal.

1. Mendeskripsikan perbandingan lingkungan tempat tinggal antara daerah pusat kota dan pinggir kota.
2. Mendeskripsikan perbandingan penyediaan air bersih antara daerah pusat kota dan pinggir kota.
3. Mendeskripsikan perbandingan penyediaan tempat pembuangan sampah antara daerah pusat kota dan pinggir kota.
4. Mendeskripsikan perbandingan penyediaan tempat pembuangan air limbah rumah tangga antara daerah pusat kota dan pinggir kota.
5. Mendeskripsikan perbandingan penyediaan tempat pembuangan kotoran manusia atau WC antara daerah pusat kota dan pinggir kota.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat dan apartemen pemerintahan yang terkait berkenaan dengan kesehatan lingkungan tempat tinggal antara pusat kota dan pinggir kota di Kota Payakumbuh.
3. Sebagai masukan untuk menambah pengalaman bagi penulis dalam bidang penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pusat Kota dan Pinggir Kota

Menurut Bintarto: dari segi geografi, kota dapat diartikan sebagai suatu system jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial-ekonomi yang heterogen dan coraknya materialistik, atau dapat pula diartikan sebagai bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan non-alami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk yang cukup besar dan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistik dibandingkan dengan daerah belakannya.

Istilah kota dan daerah perkotaan dibedakan di sini karena ada dua pengertian yaitu: kota untuk city dan daerah perkotaan untuk urban. Istilah city diidentikkan dengan kota, sedangkan urban berupa suatu daerah yang memiliki suasana kehidupan dan kehidupan modern, dapat disebut daerah perkotaan. Penggolongan kota dapat didasarkan pada fungsi, struktur mata pencaharian, tipe masyarakat, jumlah penduduknya, besar kecilnya, daerah pemukiman dan sebagainya. Jadi penggolongan kota ini dapat dilihat dari segi ekonomi, segi sosiologi, segi demografi, dan segi geografis yang abstrak. Seperti halnya tentang pendefinisian kota, dalam penggolongan kota, dalam penggolongan ini juga terdapat berbagai kriteria, lebih-lebih mengenai penggolongan yang kuantitatif atau numerik. Penggolongan atas angka-angka

ini di sebut penggolongan numerik dan penggolongan lainnya di sebut penggolongan nonnumerik. Perbedaan penggolongan ini di sebabkan antara lain: perbedaan kepadatan, perbedaan tingkat teknologi dan kwbudayaan. Di Indonesia penggolongan kota sudah di tentukan oleh Undang-undang No.18 kesemuanya pada umumnya didasarkan pada jumlah penduduk.

Tanda pengenalan kota dapat di lihat dari ciri fisis dan ciri sosial. Menurut Bintarto dalam bukunya Pengantar Geografi Kota, maka beberapa ciri fisis dapat di tunjukkan sebagai berikut:

- a. Tempat-tempat untuk pasar dan pertokoan.
- b. Tempat-tempat parkir.
- c. Tempat-tempat rekreasi dan olah raga.

Sebagai ciri sosial dapat di kemukakan sebagai berikut:

- a. Pelapisan sosial ekonomi.
- b. Individualisme.
- c. Toleransi sosial.
- d. Jarak sosial.
- e. Penilaian sosial.

<http://ayouk91.blogspot.com/>

2. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat tinggal dengan segala sesuatunya dimana organisme itu hidup beserta segala keadaan dan kondisinya yang secara langsung maupun tak langsung dapat diduga ikut mempengaruhi tingkat kehidupan maupun kesehatan dari organisme tertentu (Ryadi, 1976).

Pengertian lingkungan adalah tempat dimana suatu makhluk hidup itu tumbuh dimana meliputi unsur-unsur penting seperti air tanah dan udara, lingkungan sendiri memiliki arti penting dalam kehidupan setiap makhluk

hidup, misalnya lingkungan hutan dimana setiap tumbuhan dan hewan bisa hidup dengan bebas untuk mencari makan, bisa juga dengan lingkungan perkotaan dimana unsur bangunan sangat kental di dalamnya, dalam hal ini sikap manusia mengenai lingkungan dan dampak dari kegiatan manusia sangat tidak terurus dan ter pikirkan, saat lingkungan rusak dan ekosistem hancur maka keseimbangan antara kehidupan dengan kehidupan lainnya akan berubah, hal ini memberikan dampak negatif bagi setiap makhluk hidup yang ada disekitarnya.

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana manusia serta makhluk hidup lainnya melakukan berbagai aktivitas sekaligus melangsungkan proses pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk itu lingkungan hidup perlu dijaga kelestariannya dan dimanfaatkan dengan seharusnya. Menurut Harahap (1997) ada dua fungsi lingkungan hidup yakni, sebagai tata ruang bagi eksistensi manusia yang memiliki jasmani dan kebudayaan. Kedua, sebagai penyedia berbagai hal yang dibutuhkan.

Contoh nyata dari lingkungan yang telah rusak adalah perkotaan, dimana sungai sebagai unsur air dan unsur kehidupan telah tercemar sehingga mengakibatkan matinya kehidupan di air, ikan yang semula bisa bertahan hidup di air yang jernih ini tidak bisa dijumpai lagi karena lingkungan tempatnya hidup sudah tidak mendukung untuk kelangsungannya, selain itu hancurnya lingkungan berdampak juga bagi kehidupan manusia dengan berkurangnya sumber air bersih. Untuk mencegahnya maka perlu segera dilakukannya tindakan preventif agar dampaknya tidak berlarut larut.

Lingkungan pada umumnya sudah ditentukan oleh sang pencipta seperti ini namun sudah menjadi kewajiban setiap manusia untuk menjaga dan melestarikannya. Dalam tahapan perkembangan teknologi dan informasi masalah mengenai hancurnya lingkungan tempat kita tinggal bisa segera diatasi.

Menurut Siahaan (1987) bahwa secara umum lingkungan terbagi atas tiga yaitu: (1) lingkungan fisik yaitu segala sesuatu disekitar kita yang bersifat benda mati, seperti gedung, sinar, air dan lain-lain, (2) lingkungan biologis yaitu segala yang berada disekitar kita yang bersifat organis seperti manusia, binatang, jasad renik, tumbuhan dan sebagainya, (3) lingkungan sosial yaitu manusia-manusi lain yang berada disekitar atau kepada siapa kita mengadakan hubungan pergaulan.

Tidak semua faktor lingkungan ini yang menjadi pusat perhatian pada kesehatan lingkungan, maka oleh WHO (1997) dalam Azwar (1996: 14) ruang lingkup perhatian dari ilmu kesehatan lingkungan secara umum adalah: (1) masalah air, (2) masalah barang atau benda sisa atau bekas seperti air limbah, sampah, tinja, (3)

a. Lingkungan Tempat Tinggal

Menurut Slamet (2000) pengelolaan lingkungan tempat tinggal yang sehat dan bersih seharusnya adalah :

- 1) Memberikan perlindungan dari penyakit menular, mencakup pelayanan air bersih, sanitasi, persampahan, drainase dan lainnya.
- 2) Meningkatkan kesehatan dalam lingkungan perumahan.

- 3) Meningkatkan pemanfaatan rumah sehingga dapat meningkatkan kesehatan.
- 4) Penyebarluasan informasi tentang aspek kesehatan rumah.
- 5) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pemukiman yang bersih dan sehat secara swadaya, gatong royong dan koperasi.

Ryadi dalam Hamdani (2002) menyatakan kesehatan lingkungan merupakan salah satu usaha preventif dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur, serta sejahtera dan lebih lanjut lagi mencapai manusia seutuhnya, untuk itu perlu meningkatkan kesehatan lingkungan dengan memperhatikan masalah air limbah, kotoran manusia, perumahan dan pencemaran lingkungan.

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis. Kesehatan lingkungan merupakan salah satu usaha dari enam usaha dasar kesehatan masyarakat. Dari uraian usaha dasar terlihat bahwa kesehatan lingkungan pun erat sekali hubungannya dengan usaha kesehatan lainnya. Usaha ini merupakan usaha yang perlu didukung oleh ahli masyarakat secara umum dan secara khusus oleh ahli rekayasa lingkungan.

Menurut Departemen Kesehatan (1995) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan lingkungan yaitu masalah jamban keluarga, saluran pembuangan limbah, air hujan, masalah sampah, air minum dan konstruksi rumah.

Pengelolaan lingkungan di daerah pusat kota masih kurang diperhatikan oleh masyarakat disekitarnya, padahal di pusat kota kalau kita lihat dari segi sarana dan prasarana kesehatannya sangat lengkap dibandingkan dengan daerah pinggir kota.

Maka dari itu perlu diperhatikan syarat-syarat tempat tinggal yang sehat menurut Sinulingga (1999) antara lain: (1) Lokasi yang sedemikian rupa sehingga tidak terganggu oleh kegiatan lain seperti pabrik yang umumnya dapat menimbulkan dampak pada pencemaran udara, air, suara dan tanah (2) Mempunyai akses terhadap pusat-pusat pelayanan (3) Mempunyai fasilitas drainase yang dapat mengalirkan air hujan dengan cepat dan tidak menimbulkan genangan (4) Mempunyai fasilitas penyediaan air bersih (5) dilengkapi fasilitas pembuangan sampah (7) Dilengkapi dengan fasilitas umum.

Untuk menentukan suatu lingkungan yang baik atau tidaknya Kementerian Lingkungan Hidup mempunyai penilaian dengan kriteria dan indikator tertentu. Untuk lingkungan fisik pada lingkungan menengah dan sedang kriteria dan indikatornya sebagai berikut :

b. Sarana Penyediaan Air Bersih

Air bersih adalah salah satu jenis sumberdaya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas sehari-hari ([www.wikipedia .com](http://www.wikipedia.com))

Kehidupan manusia sangat tergantung pada ketersediaan air bersih, tanpa air bersih kelangsungan hidup manusia dapat terhenti sama sekali. Karena itu manusia selalu mengambil manfaat penggunaan air bersih

sebanyak mungkin. Kalau dilihat cara penggunaan air itu ada yang konsumtif dan ada yang secara cuma-cuma. Air yang tercemar tidak dapat digunakan begitu saja tanpa melalui pengolahan yang teliti, terutama bila digunakan untuk keperluan pribadi karena hal ini akan menimbulkan penyakit.

Air sumur agar tidak tercemar oleh kotoran manusia disekitarnya perlu ada syarat-syarat sebagai berikut: 1) Pada bagian atas kurang lebih 3 meter dari permukaan tanah harus ditembok agar air dari atas tidak bisa mengotori air sumur. 2) Perlu diberi lapisan kerikil bagian bawah sumur untuk mengurangi kekeruhan.

Untuk memenuhi kebutuhan air dapat juga dilakukan penampungan air hujan. Penampungan air hujan dari atap dan dialirkan kedalam bak yang besar. Agar air tersebut bertahan agak lama, maka dibuat bak penampungan air yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan air bersih dilingkungan tempat tinggal.

c. Ketersedian tempat pembuangan sampah beserta pengelolaannya.

Sampah adalah suatu benda yang tidak terpakai lagi, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Entjang (1993:100) yang dimaksud dengan sampah adalah “semua zat atau benda yang tidak dipakai lagi, baik bersal dari rumah-rumah maupun sisa industri. Sampah ini menurut para ahli dibagi menjadi 2 yaitu *garbage* (sisa pengelolaan ataupun sisa makanan yang sudah membusuk dan yang kedua yaitu *rubbis* yaitu bahan-bahan dan sisa pengolahan yang tidak membusuk. Dalam pengolahan sampah ini menurut Entjang (1993) ada 3 hal yang perlu diperhatikan yaitu: 1) Pengumpulan (*collection*), 2) Penyimpanan (*storage*), 3) Pembuangan (*disposal*).

Dalam kehidupan sehari-hari, tiga hal ini yang menjadi problem apakah itu di tempat pemukiman ataukah ditempat bekerja sesuai dengan kutipan diatas bahwa :

- 1) Langkah pertama yang harus dilakukan ialah mengumpulkan sampah.
Sampah yang berserakan tentunya harus dikumpulkan, biasanya dalam masyarakat tentu adanya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.
- 2) Langkah kedua adalah penyimpanan sampah sementara waktu.
Penyimpanan sampah di masyarakat seyogyanya digunakan tempat seperti tong sampah di masing-masing rumah sehingga mudah untuk dikumpulkan.
- 3) Langkah ketiga adalah yang berkaitan dengan pembuangan sampah.
Pembuangan akhir ini dapat dilakukan dengan cara “membakar pada suatu tempat yang khusus, menimbun kedalam lubang yang cukup dalam dan dapat juga diolah kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Sampah harus dikelola dengan baik meskipun sekecil mungkin agar tidak mengganggu atau mengancam kesehatan. Pengelolaan sampah yang baik bukan saja untuk kepentingan kesehatan, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah disini adalah pengumpulan, pengangkutan sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup (Notoatmojo, 2003:169)

Cara-cara pengelolaan sampah adalah sebagai berikut :

1) Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah.

Pengumpulan sampah adalah tanggung jawab masing-masing yang menghasilkan sampah. Untuk itu harus membuat atau mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah, kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ketempat penampungan sementara (TPS) dan selanjutnya baru dipindahkan ketempat pembuangan akhir (TPA).

2) Pemusnahan dan Pengelolaan Sampah.

Pemusnahan dan pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain sebagai berikut :

- a) Ditanam, yaitu pemusnahan sampah dengan jalan membuat lubang ditanah kemudian sampah dimasukan dan ditimbun dengan tanah.
- b) Dibakar, yaitu memusnahkan sampah dengan jalan membakarnya ditempat pembakaran yang telah disediakan.
- c) Dijadikan pupuk, yaitu khusus untuk sampah organik, daun-daunan sisa makanan dan sampah lain yang membusuk (Sarudji, 2002:23).

Dampak positif yang ditimbulkan oleh cara pengelolaan sampah yang baik diantaranya :

- 1) Dapat menambah kesuburan tanah, bagi sampah yang dijadikan composting.
- 2) Dapat dijadikan bahan baku lainnya setelah diolah kembali.
- 3) Mengurangi tempat perkembang biakan populasi serangga yang merugikan.
- 4) Dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh cara pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan diantaranya :

- 1) Dapat merusak keindahan pandangan dengan adanya sampah yang berserakan.
- 2) Dapat menimbulkan bau busuk.
- 3) Dapat mencemari udara terhadap asap pembakaran dan timbulnya debu yang mengganggu kesehatan.

d. Ketersediaan tempat pembuangan air limbah rumah tangga (*sewage disposal*)

Air limbah (*sewage disposal*) adalah terdiri dari kotoran manusia, air kotoran dari dapur, kamar mandi termasuk air kotor dari permukaan tanah.

Pengaturan air limbah adalah supaya:

- 1) Mencegah pengotoran sumber air rumah tangga.
- 2) Menjaga kebersihan makanan, supaya sayuran dan bahan makanan yang lain tidak terkontaminasi.
- 3) Melindungi ikan dari pencemaran.
- 4) Melindungi air minum dari ternak.
- 5) Mencegah berkembang biak bibit penyakit (cacing, lalat dll).
- 6) Menghilangkan adanya bau-bauan dan pemandangan yang tidak sedap.

Cara-cara pembuangan air limbah :

- 1) Dengan pengenceran (*disposal by dilution*) air limbah di buang ke sungai, danau atau laut. Air limbah akan mengalami purifikasi alami. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah :
 - a) Sungai atau danau tidak boleh dipergunakan untuk keperluan lain

- b) Airnya harus cukup sehingga pengencerannya paling sedikit 30-40 kali,
- c) Air mengalir, jadi cukup mengandung oksigen.

2) *Cesspool*

Yaitu menyerupai sumur, dibuat pada tanah yang poreus atau berpasir agar air buangan mudah dan cepat meresap kedalam tanah. Bagian atasnya dibeton. Bila sudah penuh(lebih kurang 6 bulan) lumpur disedot keluar, atau membuat secara berangkai. Jarak dari sumber air minimum 45 m, dan dari fondasi rumah minimal 6 m.

3) *Seepage pit* (sumur serapan)

Sumur yang hanya menerima air limbah yang telah mengalami pengolahan, misalnya dari septic-tank sehingga fungsinya hanya tempat peresapan. Dibuat pada tanah poreus. Diameter 1-2,5 m, dalam 2,5 m. lama pemakaian 6-10 tahun.

4) *Septic-tank*

Cara terbaik, memerlukan tanah yang luas, dan biayanya mahal.

e. Ketersediaan tempat pembuangan kotoran manusia /WC

Kotoran manusia atau tinja adalah sisa atau ampas proses makanan yang tidak diterima atau diproses oleh sistem pencernaan yang nantinya dikeluarkan dari poros atau anus. Menurut Notoatmojo (2003:158) kotoran manusia adalah semua benda atau zat yang tidak terpakai lagi oleh tubuh dan harus dikeluarkan dari dalam tubuh. Zat-zat yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh ini berbentuk tinja (*fases*), air seni (*urine*) Co_2 sebagai hasil dari proses pernapasan. Pembuangan kotoran manusia disini dimaksudkan hanya tempat

pembuangan tinja dan urine yang pada umumnya disebut *latrine* (jamban atau kakus).

Slamet (1994) adalah segala benda yang tidak berguna lagi sehingga perlu dikeluarkan. Ditinjau dari kesehatan masyarakat, kotoran manusia merupakan sumber penyebaran penyakit yang sangat kompleks. Penyebaran penyakit dari kotoran manusia ini dapat berupa kontak langsung maupun tidak langsung. Kontak langsung misalnya kotoran mencemari makanan dan minuman, kontak tidak langsung misalnya melalui penyebaran perantara seperti serangga, lalat, tikus dan kecoak.

Beberapa penyakit yang dapat ditimbulkan oleh kotoran manusia diantaranya: tipus, cholera, disentri, dan cacingan (Slamet 1994:30). Sejalan dengan keputusan Depkes RI (1991:30) bahwa untuk mendapatkan kondisi lingkungan yang baik yang paling penting adalah mencermati masalah tinja dan air seni, karena kedua jenis kotoran ini memiliki karakteristik yang dapat menjadi penyebab timbulnya berbagai jenis penyakit.

Agar masyarakat tidak tertular oleh penyakit yang disebabkan oleh kotoran manusia harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Bangunan pembuangan kotoran manusia atau kakus harus tertutup, tidak terjangkau oleh vector penyakit dan terlindungi dari pandangan orang lain.
- 2) Bangunan harus berada pada tempat yang tidak mengganggu pemandangan dan tidak menimbulkan bau.
- 3) Menyediakan alat pembersih yang cukup.

Pembuangan kotoran manusia (*faces* dan *urine*) yang tidak menurut aturan akan memudahkan terjadinya penyebaran kuman penyakit. Syarat

pembuangan kotoran manusia yang memenuhi syarat kesehatan menurut Sukarni (1994:98) adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak boleh mengotori rumah permukiman.
- 2) Tidak mengotori air permukiman
- 3) Tidak mengotori air dalam tanah
- 4) Kotorannya tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai sebagai tempat lalat bertelur dan berkembang biaknya vector lain.
- 5) Kakus harus terlindung dari orang banyak.

Menurut Sukarni (1994) jenis-jenis kakus yang digunakan sebagai berikut :

a. *Vit Privy* (cubluk)

Kakus ini dibuat dengan jalan membuat lubang kedalam tanah dengan diameter 80-120cm, dalam 2,8-8m, dinding diperkuat dengan batu bata. Lama pemakaiannya yaitu 5-15 tahun. Bila permukaan mencapai lebih kurang 0cm dari permukaan tanah, dianggap cubluk sudah penuh. Cubluk yang sudah penuh ditimbun dengan tanah, lalu ditunggu 9-12 bulan, isinya dapat digali dan digunakan untuk pupuk sedangkan lubangnya dapat digunakan kembali.

b. *Angsa Trine*

Closet berbentuk leher angsa sehingga bau busuk tidak keluar. Jenis kakus ini banyak dibuat oleh orang yang memiliki tingkat perekonomian yang dianggap mampu, boleh dikatakan untuk orang yang perekonomian menengah keatas, karena pembuatannya membutuhkan biaya yang cukup besar.

c. *Bored Hold Laterine*

Seperti cubluk, hanya ukurannya kecil karena tidak hanya untuk sementara, bila penuh dapat menguap hingga mengotori air permukaan. Jenis kakus ini hanya digunakan untuk penampungan sementara.

d. *Overhung Laterine*

Kakus ini seperti rumah-rumah yang dibuat diatas kolam, kali, selokan atau rawa. Kerugian faces ini mengotori air permukaan. Sehingga bibit penyakit yang terdapat didalamnya tersebar kemana-mana dengan air dan dapat menimbulkan wabah penyakit.hal yang perlu diperhatikan disini adalah bahwa kakus camplung ini tidak boleh terlalu dalam, sebab bila terlalu dalam akan mengotori air tanah dibawahnya. Dalamnya pit latrine berkisar antara 1,5-3 meter saja. Jarak dari sumber air bersih sekurang-kurangnya 15 meter.

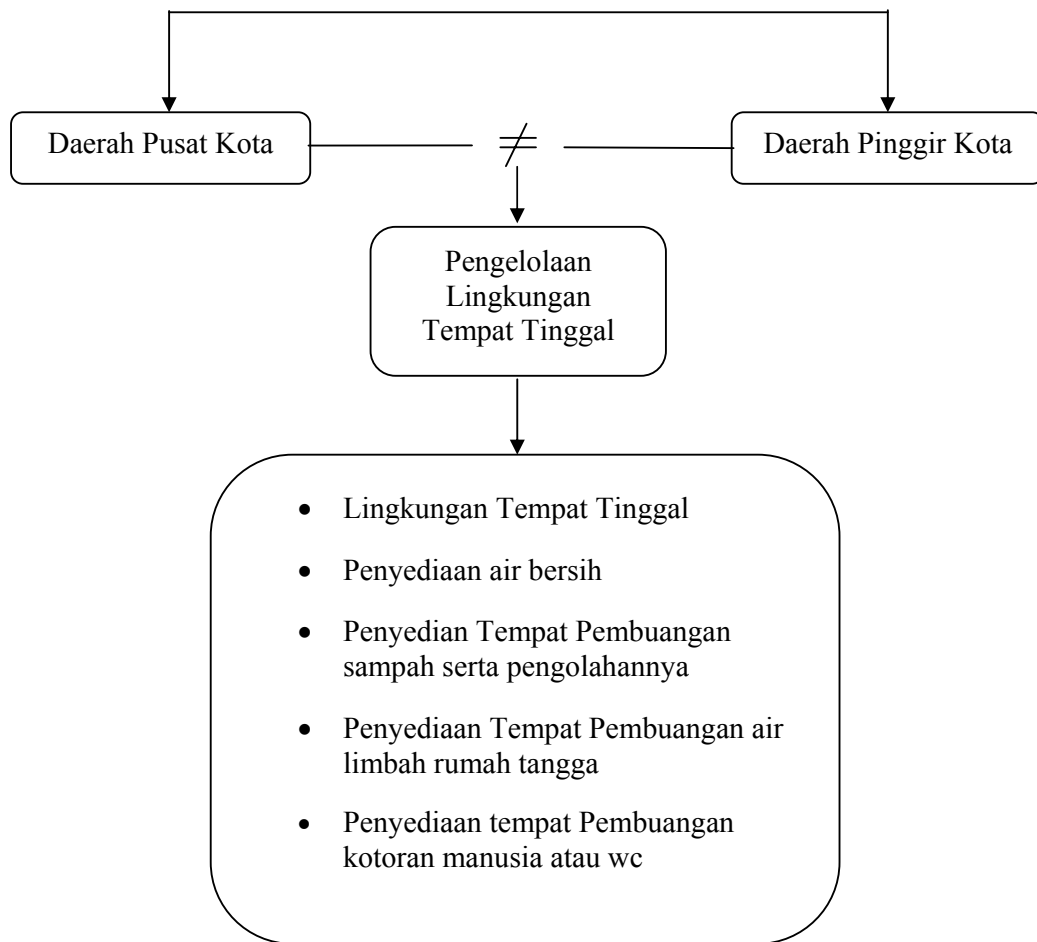
e. *Jamban Empang*

Jamban ini terletak diatas empang ikan . didalam sistim jamban empang ini terjadi daur ulang, yakni tinja langsung dimakan ikan, ikan dimakan manusia selanjutnya tinja dikeluarkan lagi kemudian dimakan ikan dan demikian selanjutnya. Jamban empang ini mempunyai fungsi yaitu disamping mencegah tercemarnya lingkungan oleh tinja juga dapat manambah produksi ikan.

B. Kerangka Konseptual

Pengelolaan lingkungan merupakan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya yang membawa pengaruh terhadap derajat kesehatan manusia. Ada beberapa aspek yang termasuk dalam sasaran kesehatan lingkungan diantaranya yaitu masalah kebersihan perumahan, penyediaan air bersih untuk rumah tangga, pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga, dan sarana pembuangan kotoran manusia atau WC.

Untuk lebih jelasnya mengenai variable dalam penelitian ini maka dapat dilihat pada skema kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Konseptual

Hipotesis : berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir maka, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut; terdapat perbedaan yang signifikan pengelolaan lingkungan tempat tinggal antara pusat kota dan pinggir kota di Kota Payakumbuh dilihat dari segi pengelolaan lingkungan, penyediaan air bersih, penyediaan tempat pembuangan sampah serta pengolahannya, penyediaan tempat pembuangan air limbah rumah tangga, dan penyediaan tempat pembuangan kotoran manusia atau WC.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data di atas dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lingkungan tempat tinggal di kelurahan Sungai Durian lebih baik dibandingkan kelurahan Daya Bangun.
2. Penyediaan air bersih tidak terdapat perbedaan antara kelurahan Sungai Durian dan Kelurahan Daya Bangun.
3. Penyediaan Tempat Sampah di kelurahan Sungai Durian lebih baik dibandingkan kelurahan Daya Bangun
4. Tempat pembuangan air limbah di kelurahan Sungai Durian lebih baik dibandingkan dengan kelurahan Daya Bangun
5. Tempat pembuangan kotoran manusia antara kelurahan Sungai Durian dan kelurahan Daya Bangun tidak terdapat perbedaan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Masyarakat di kelurahan Daya Bangun perlu lebih meningkatkan kondisi lingkungan agar tercipta lingkungan yang sehat dan juga untuk mendukung terciptanya kota sehat Payakumbuh

2. Masyarakat di kelurahan Sungai Durian dan Daya Bangun diharapkan untuk mempertahankan penyediaan sumber air bersih.
3. Penyediaan tempat sampah di kelurahan Daya Bangun harus lebih ditingkatkan lagi, mengingat Daya Bangun merupakan daerah yang berada di pusat kota.
4. Masyarakat di kelurahan Daya Bangun harus melakukan pengelolaan air limbah yang lebih baik sehingga air limbah tidak mengotori lingkungan
5. Masyarakat di kelurahan Sungai Durian dan Daya Bangun untuk tetap mempertahankan penyediaan kotoran manusia (WC), bahkan lebih ditingkatkan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Anwar, Syafri. 2008. *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Padang: UNP Press
- Azwar, Asrul. 1996. *Kesehatan lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS. Kabupaten 50 Kota Dalam Angka Tahun 2008
- Depkes RI. *Kesehatan Lingkungan*
- Entjang, Indah.1993. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti.
- Harahap, Adnan dkk, 1997. *Islam dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Swarnabumi
- Mariati, Sukarni, 2003, *Kesehatan Keluarga dan Lingkungan*. Kanisius : Yogyakarta.
- Nawi, Marnis dan Khairani. 2009. *Panduan Menyusun Proposal Penelitian dengan Mudah*. Padang: Yajikha Padang.
- Notoatmojo. 1994. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyadi, Slamet. 1976. *Kesehatan Lingkungan* . Surabaya: Jakarta.
- Slamet, Sumirat, 2000. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Sarudji, Didik. 2002. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Media Ilmu.
www.wikipedia.com